

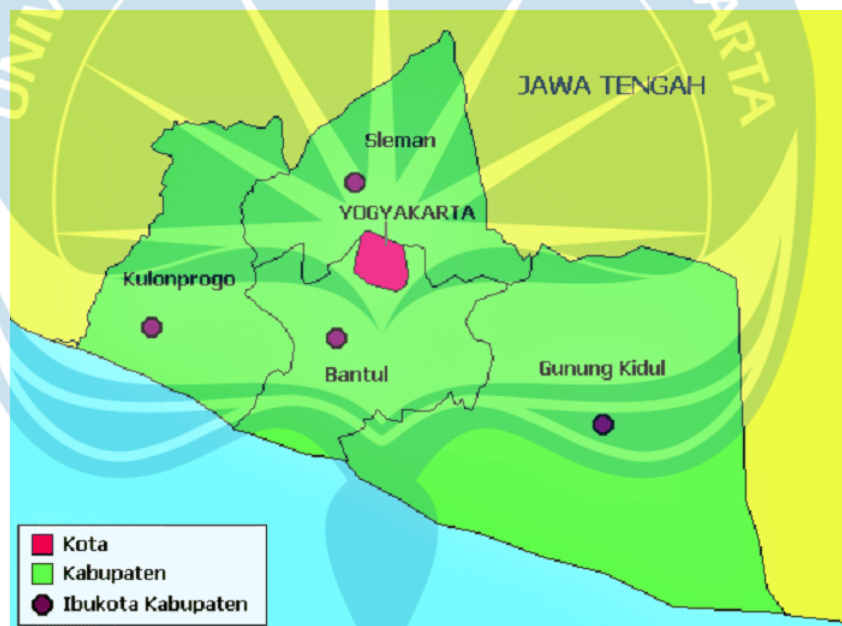
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Umum

1.1.1. Kampung Batik Giriloyo

Kampung Batik Giriloyo terletak di daerah Imogiri, Bantul, Yogyakarta, yang dikenal sebagai pusat batik tulis tradisional. Sejak abad ke-17, kampung ini telah menjadi tempat produksi batik yang diwariskan secara turun-temurun. Namun, seiring waktu, kampung ini menghadapi tantangan terkait pengelolaan kawasan dan fasilitas yang ada, terutama dalam mendukung kegiatan wisata dan pelestarian budaya lokal.

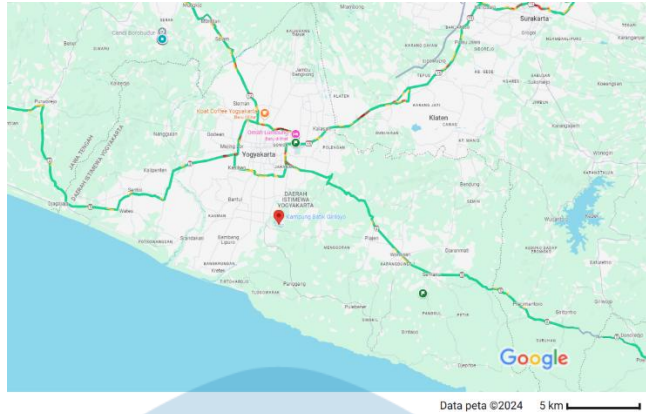


Gambar 1. Peta Yogyakarta

<https://broonet.com/peta-yogyakarta/>

Sumber: Broonet

(Diunduh pada tanggal 25 September 2024)

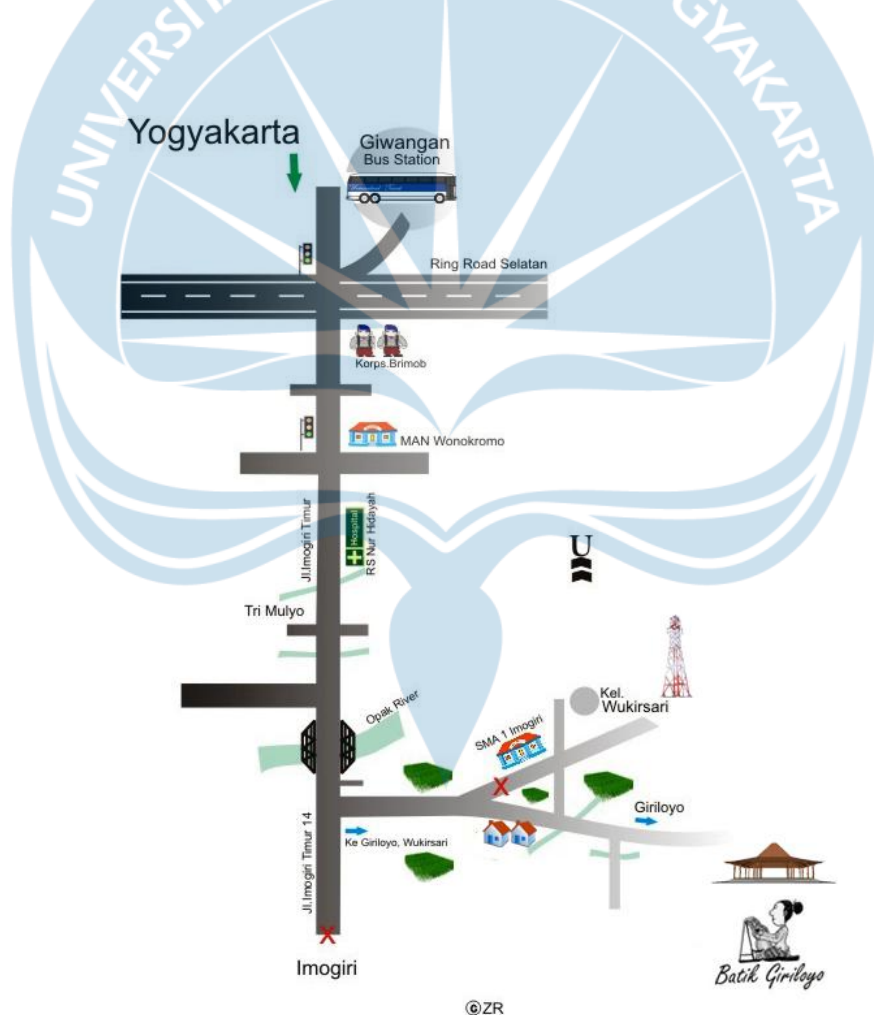


Gambar 2. Lokasi Kampung Batik Giriloyo

<https://maps.app.goo.gl/uHcQ1i9QoxeYhFVj8>

Sumber: Google Maps

(Diunduh pada tanggal 25 September 2024)



Gambar 3. Peta ke Kampung Batik Giriloyo

<https://batikgiriloyo.com/peta/jalan-ke-giriloyo.html>

Sumber: Batikgiriloyo

(Diunduh pada tanggal 25 September 2024)

1.2. Tujuan

Perancangan ini bertujuan untuk:

1. Merancang ulang fasilitas Kampung Batik Giriloyo guna mendukung kegiatan wisata dan produksi batik.
2. Mengintegrasikan pendekatan arsitektur organik berbasis tradisional Jawa dalam perancangan kawasan Kampung Batik Giriloyo.

1.2.1. Latar Belakang Penelitian Sebagai Dasar Desain

Keanekaragaman budaya di dunia menciptakan banyak ragamnya dari segi bentuk, karakteristik, maupun sejarahnya. Setiap negara memiliki budaya yang unik dan khas, yang akan terus berkembang seiring berjalannya waktu dan akan menjadi identitas dari negara tersebut. Budaya ini mencerminkan tradisi dan nilai-nilai leluhur yang harus selalu di jaga. Keberadaan budaya yang khas di setiap negara menciptakan dampak positif dalam membangun citra negara di mata dunia internasional. Selain itu, keberadaan budaya juga dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap negara tersebut. Popularitas tersebut tidak hanya memperkaya kehidupan masyarakat setempat, tetapi juga membuka peluang besar dalam sektor pariwisata suatu negara. Ketika budaya suatu negara mampu menarik perhatian internasional, maka budaya tersebut dapat diangkat menjadi salah satu daya tarik utama dalam industri pariwisata. Dalam hal ini kebudayaan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bidang yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan di negara tersebut. Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya adalah Cultural Tourism.

Cultural Tourism merupakan suatu kegiatan wisata yang berfokus dan berdasarkan pada kebudayaan setempat sebagai daya tarik utama bagi wisatawan. Hal ini akan meningkatkan ketertarikan wisatawan untuk datang ke tempat kebudayaan tersebut ada. Selain meningkatkan jumlah kunjungan wisata, adanya kunjungan wisata ini dapat memperkuat identitas kebudayaan itu sendiri. Salah satu warisan budaya Indonesia yang telah diakui secara luas, baik oleh masyarakat lokal maupun internasional adalah batik. Sebagai warisan budaya Indonesia, batik tidak hanya menjadi bagian penting dari identitas bangsa, tetapi juga simbol kebanggaan nasional yang mendunia.

Kota di Indonesia yang memiliki keterkaitan erat terhadap batik adalah Yogyakarta. Yogyakarta telah dikenal sebagai pusat kebudayaan Jawa. Pada tanggal 18 Oktober 2014 dan secara resmi ditetapkan sebagai Kota Batik dunia oleh *World Craft Council*. [1] (Cindy dkk, 2022)

Batik Yogyakarta tidak hanya memiliki nilai estetika yang tinggi, tetapi juga menjadi salah satu pendorong utama dalam peningkatan ekonomi dan pariwisata. Salah satu kawasan yang terkenal sebagai pusat pengrajin batik di Yogyakarta adalah Kampung Batik Giriloyo. Kampung ini dikenal sebagai pusat batik tulis terbesar di Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan hampir 90 persen penduduknya merupakan pengrajin batik yang masih mempertahankan teknik tradisional dalam pembuatan batik. Seiring berjalannya waktu, popularitas batik di Giriloyo terus meningkat disertai dengan jumlah wisatawan yang terus bertambah. Wisatawan tertarik untuk merasakan nuansa tradisional Jawa yang kental di kampung ini, mulai dari arsitektur bangunan hingga tata cara hidup masyarakat setempat yang masih mempertahankan adat dan budaya Jawa. Bangunan-bangunan di kampung ini didesain dengan mempertahankan konsep arsitektur tradisional Jawa, menciptakan suasana otentik yang menarik minat wisatawan. Namun, pertumbuhan jumlah wisatawan ini juga membawa tantangan tersendiri. Fasilitas yang ada di kampung batik mulai mengalami keterbatasan, khususnya dalam hal kapasitas bangunan yang digunakan untuk menampung wisatawan. Semakin banyaknya pengunjung membuat beberapa fasilitas yang ada tidak lagi mencukupi untuk memberikan kenyamanan, baik bagi pengrajin batik maupun wisatawan. [2] (Audita dkk, 2019)

1.2.2. Latar Belakang Masalah

Kampung Batik Giriloyo merupakan salah satu daerah di Yogyakarta yang memiliki potensi di sektor pariwisata. Potensi yang ada di kampung ini yaitu sebagai pusat kerajinan batik yang cukup besar. Batik yang diproduksi di kampung ini memiliki nilai budaya dan historis yang tinggi sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal hingga mancanegara. Sebagian besar masyarakat di kampung ini merupakan pengrajin batik, sehingga tidak heran jika kampung ini dijuluki sebagai kampung batik. Kebudayaan batik

yang ada, tidak hanya dijadikan sebagai warisan budaya yang dilestarikan, namun masyarakat menjadikannya sebagai sumber ekonomi mereka.

Seiring berjalannya waktu, Kampung Batik Giriloyo semakin populer dan dikenal oleh banyak orang. Hal ini menjadikan Kampung Batik Giriloyo memiliki jumlah pengunjung yang cukup banyak. Banyaknya jumlah pengunjung ini menimbulkan beberapa permasalahan. Salah satunya adalah kurangnya fasilitas dan bangunan yang memadai untuk menampung wisatawan. Permasalahan ini akan berdampak pada kepuasan pengunjung. Pengunjung akan merasakan pengalaman berkunjung yang kurang optimal karena keterbatasan ruang dan fasilitas. Bangunan-bangunan yang ada terkadang tidak dapat menampung volume pengunjung yang terus meningkat yang dapat mempengaruhi daya tarik pengunjung di kemudian hari.

Dari masalah tersebutlah penelitian ini dilakukan, yaitu untuk mencari solusi yang tepat dalam merancang ulang bangunan dan fasilitas yang ada dengan pendekatan arsitektur organik. Pendekatan ini relevan karena dapat menciptakan kolaborasi yang unik antara bangunan dan lingkungan, sesuai dengan karakter dan budaya yang ada di Kampung Batik Giriloyo. Selain itu, melalui penelitian ini, perancangan yang dilakukan dapat meningkatkan daya tarik wisatawan dengan adanya artistik berbasis tradisional Jawa di setiap bangunannya.

1.3. Rumusan Masalah

Penelitian ini disusun berdasarkan masalah yang terjadi, diantaranya:

1. Bagaimana konsep rancangan fasilitas Kampung Batik Giriloyo dengan pendekatan arsitektur organik berbasis tradisional Jawa pada tata ruang luar dan tata ruang dalam?

1.4. Manfaat

Manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis: Menambah wawasan tentang penerapan arsitektur organik dalam konteks kawasan wisata budaya.

2. Manfaat Praktis: Memberikan solusi desain yang aplikatif dan berkelanjutan untuk pengembangan Kampung Batik Giriloyo.

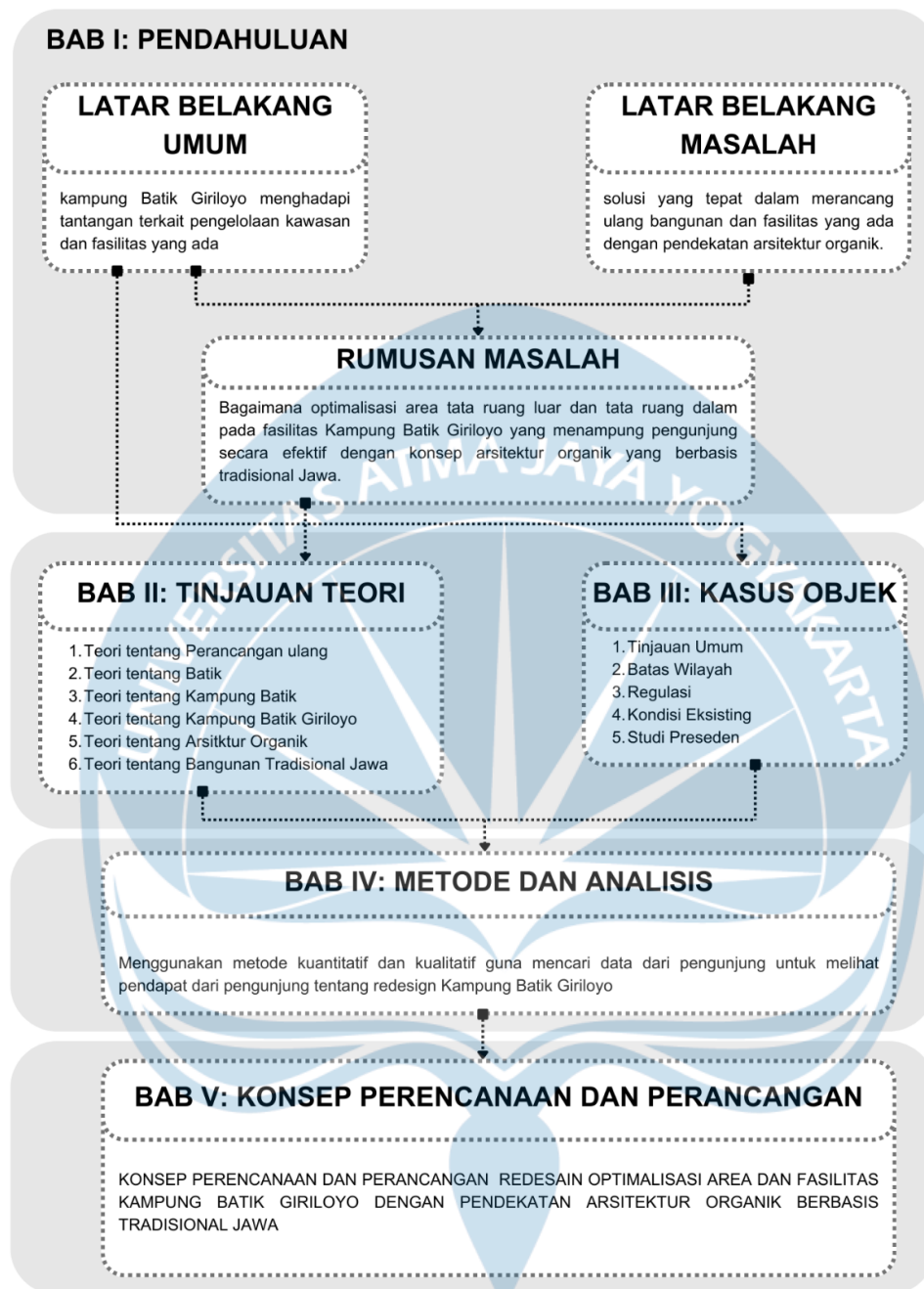
1.5. Ruang Lingkup

Penelitian ini akan mencakup:

1. Analisis kondisi eksisting dan kebutuhan pengembangan area Kampung Batik Giriloyo.
2. Penerapan konsep arsitektur organik dalam perancangan ulang fasilitas publik, ruang produksi, dan ruang komunal.



1.6. Alur Pikir



Gambar 4. Alur Pikir